

Evaluasi Inovasi dan Desain Pembelajaran PAI di SMP Islam Hasmi

Sobar Imam¹, Nurhasan²

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah Bogor, Indonesia

² Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah Bogor, Indonesia

Corresponding Author:

Sobar Imam, Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah Bogor, Indonesia

Email: sobar.abu.unais@gmail.com

Abstract

This study aims to evaluate innovations and instructional design in Islamic Religious Education (PAI) at the junior high school level, with a case study at SMP Islam HASMI. Using a qualitative approach with a literature study method, this research examines various PAI learning innovations implemented in schools across Indonesia based on articles published in reputable and SINTA-indexed journals from 2010 to 2020. The analysis results show that PAI learning innovations encompass four main dimensions: the development of character-based curricula, the implementation of innovative learning methods (such as Problem-Based Learning and Project-Based Learning), the integration of digital technology, and the development of comprehensive evaluation systems. This study recommends that SMP Islam HASMI adopt a holistic innovation approach, effectively integrate technology, and develop an evaluation model capable of assessing not only cognitive aspects but also students' affective and psychomotor domains.

Keywords: Learning Innovation, Instructional Design, Islamic Religious Education (PAI)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi inovasi dan desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan studi kasus di SMP Islam HASMI. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, penelitian ini mengkaji berbagai inovasi pembelajaran PAI yang telah diimplementasikan di berbagai sekolah di Indonesia berdasarkan artikel-artikel yang terpublikasi di jurnal-jurnal bereputasi dan terindeks SINTA periode 2010-2020. Hasil analisis menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran PAI mencakup empat dimensi utama: pengembangan kurikulum berbasis karakter, implementasi metode pembelajaran inovatif (seperti *Problem-Based Learning* dan *Project-Based Learning*), integrasi teknologi digital, dan pengembangan sistem evaluasi yang komprehensif. Penelitian ini merekomendasikan agar SMP Islam HASMI mengadopsi pendekatan inovasi yang holistik, mengintegrasikan teknologi secara efektif, dan mengembangkan model evaluasi yang mampu mengukur tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa.

Kata Kunci: Inovasi Pembelajaran, Desain Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam (PAI)

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki posisi strategis dalam membentuk pengetahuan keagamaan, sikap, karakter, dan

perilaku peserta didik. Dalam situasi pendidikan yang semakin kompleks, peran pendidikan agama menjadi semakin krusial dalam membentuk arah moral generasi muda (Mubarrok *et al.*, 2026). Pembelajaran PAI tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi keislaman secara kognitif, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam menghayati dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran PAI membutuhkan desain pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Putri, Wati, dan Gusmaneli (2024) menjelaskan bahwa desain pembelajaran PAI memiliki tujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan kebutuhan pendidikan modern. Dengan demikian, desain pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan pemilihan materi, tetapi juga mencakup strategi, metode, media, aktivitas peserta didik, serta evaluasi yang dirancang secara sistematis.

Perubahan karakteristik peserta didik dan perkembangan teknologi digital menuntut pembelajaran PAI untuk terus melakukan inovasi. Peserta didik saat ini hidup dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi, informasi visual, media sosial, dan berbagai platform digital. Kondisi tersebut menjadikan pendekatan pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah dan penyampaian materi secara satu arah kurang memadai apabila digunakan sebagai satu-satunya strategi pembelajaran. Penelitian mengenai desain pembelajaran PAI abad ke-21 menunjukkan bahwa pembelajaran PAI perlu diarahkan pada karakteristik yang integratif, holistik, kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Pendekatan berbasis teknologi, masalah, pengalaman, inkuiri, proyek, dan pembelajaran interaktif menjadi alternatif yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Inovasi pembelajaran PAI juga semakin penting karena teknologi tidak semestinya hanya digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi, tetapi dapat menjadi bagian dari desain pengalaman belajar peserta didik. Supriadi, Taufiqurrahman, dan Samsuddin (2025), melalui kajian mengenai inovasi pembelajaran PAI di era digital, menemukan bahwa pemanfaatan *Learning Management System* (LMS), aplikasi kuis seperti Quizizz dan Kahoot, serta media sosial seperti Instagram dan TikTok dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang dirancang secara pedagogis dapat membuat pembelajaran PAI lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Namun demikian, inovasi pembelajaran PAI tidak dapat dimaknai sebatas penggunaan perangkat atau aplikasi digital. Inovasi harus tetap memiliki keterkaitan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, kebutuhan peserta didik, serta nilai-nilai yang hendak

dibentuk. Wiranata *et al.* (2025) menemukan bahwa inovasi pembelajaran PAI pada era digital dapat dilakukan melalui LMS, *blended learning*, media sosial, dan gamifikasi yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Di sisi lain, penelitian tersebut juga mengidentifikasi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan literasi digital guru, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan potensi berkurangnya interaksi spiritual dalam pembelajaran berbasis daring. Oleh sebab itu, inovasi pembelajaran PAI perlu ditempatkan dalam kerangka yang seimbang antara pemanfaatan teknologi, efektivitas pedagogis, dan penguatan nilai-nilai keislaman.

Hasil penelitian lain memperlihatkan bahwa inovasi metode dan media pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap aktivitas serta pemahaman peserta didik. Pratama, Sanusi, dan Irpandi (2025), misalnya, mengembangkan inovasi pembelajaran PAI melalui metode *Talking Stick* pada materi gibah dan tabayun di SMP 1 Kudus. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh dominannya metode ceramah yang berpotensi menimbulkan kejenuhan, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih interaktif untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik. Temuan ini memperlihatkan bahwa inovasi PAI dapat dilakukan melalui pengembangan model, metode, maupun media pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik.

Selain inovasi pada metode dan media, kualitas pembelajaran juga sangat ditentukan oleh ketepatan desain pembelajaran yang digunakan guru. Mutaqin *et al.* (2023) dalam penelitian mengenai implementasi desain pembelajaran PAI di MTs Mathla'ul Anwar Pusat Menes Pandeglang menjelaskan bahwa desain pembelajaran merupakan suatu sistem yang melibatkan guru, peserta didik, materi, media, sarana, metode, serta lingkungan belajar yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perspektif tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI perlu melihat pembelajaran secara menyeluruh, bukan hanya berdasarkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga berdasarkan kesesuaian antara tujuan, materi, strategi, media, aktivitas pembelajaran, dan evaluasi.

Dalam konteks tersebut, evaluasi terhadap inovasi dan desain pembelajaran PAI menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana rancangan pembelajaran telah mampu menjawab tuntutan pendidikan kontemporer. Evaluasi dapat diarahkan pada beberapa aspek utama, yaitu relevansi tujuan pembelajaran, variasi model dan metode, pemanfaatan media dan teknologi, keterlibatan peserta didik, pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, integrasi nilai-nilai Islam, serta kesesuaian sistem evaluasi dengan tujuan pembelajaran. Putri *et al.* (2024) menegaskan bahwa evaluasi dan penilaian merupakan bagian penting dalam desain pembelajaran PAI karena berfungsi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus memberikan dasar bagi perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran PAI menghadapi kebutuhan untuk bergerak dari pola pembelajaran yang dominan berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Penggunaan teknologi digital, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, gamifikasi, media sosial edukatif, serta berbagai metode interaktif dapat menjadi bagian dari inovasi apabila dirancang sesuai tujuan pembelajaran dan karakteristik PAI. Fiana *et al.* (2025), misalnya, menemukan bahwa penerapan *problem solving*, *project-based learning*, pembelajaran diferensiasi, multimedia, dan praktik ibadah dapat digunakan untuk mendorong kreativitas peserta didik dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, inovasi yang efektif bukan sekadar menghadirkan sesuatu yang baru, tetapi menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna dan mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik.

Atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini berjudul “Evaluasi Inovasi dan Desain Pembelajaran PAI di SMP Islam Hasmi.” Penelitian ini memiliki posisi yang berbeda dari penelitian evaluatif yang dilakukan melalui observasi langsung di sekolah. Penelitian ini tidak melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di SMP Islam HASMI, melainkan melakukan evaluasi berbasis bukti empiris dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Berbagai praktik inovatif pembelajaran PAI yang telah dilaporkan dalam penelitian sebelumnya digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi karakteristik desain pembelajaran yang relevan, efektif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan era digital. Dengan pendekatan tersebut, penelitian diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi akademik mengenai aspek-aspek inovasi dan desain pembelajaran PAI yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kualitas pembelajaran di SMP Islam HASMI, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta tetap berorientasi pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*) untuk mengkaji inovasi dan desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang SMP. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi SINTA 4 atau lebih tinggi dengan rentang publikasi 2015-2025. Pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui Google Scholar, SINTA, dan Garuda menggunakan kata kunci seperti inovasi pembelajaran PAI, desain pembelajaran PAI, pembelajaran PAI SMP, media pembelajaran PAI, dan model pembelajaran PAI. Artikel yang dipilih berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian, tahun publikasi, status akreditasi jurnal, serta ketersediaan teks lengkap.

Data dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan mensintesis temuan dari berbagai artikel. Analisis difokuskan pada tema inovasi pembelajaran, desain pembelajaran, model dan metode pembelajaran, pemanfaatan media dan teknologi, keterlibatan peserta didik, serta evaluasi pembelajaran PAI. Hasil sintesis digunakan untuk mengidentifikasi tren, pola, kelebihan, dan tantangan inovasi pembelajaran PAI, yang selanjutnya menjadi dasar penyusunan rekomendasi pengembangan inovasi dan desain pembelajaran PAI di SMP Islam HASMI berdasarkan bukti empiris dari penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap literatur yang relevan, ditemukan bahwa inovasi dan desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang SMP memiliki beberapa dimensi utama yang saling berkaitan, yaitu pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, integrasi teknologi, dan sistem evaluasi. Keempat dimensi tersebut menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran PAI tidak hanya berkaitan dengan penggunaan metode atau media baru, tetapi merupakan proses pengembangan pembelajaran secara menyeluruh agar mampu mencapai tujuan akademik sekaligus membentuk karakter, sikap, dan keterampilan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran PAI perlu dirancang secara integratif dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, perkembangan teknologi, konteks kehidupan sehari-hari, serta nilai-nilai Islam.

Pada dimensi pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran PAI perlu diarahkan tidak hanya pada pencapaian kompetensi pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman. Karin dan Fakhruddin (2019) menunjukkan bahwa pengembangan program keagamaan seperti Tahfidz dan *Taqwa Character Building* (TCB) dapat menjadi bagian dari upaya sekolah dalam memperkuat pembentukan karakter Islami peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kurikulum PAI idealnya tidak berhenti pada penyampaian materi keagamaan di dalam kelas, tetapi perlu memberikan ruang bagi peserta didik untuk menghayati dan mengaktualisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks SMP Islam HASMI, prinsip tersebut dapat diterapkan melalui penguatan integrasi antara materi PAI dengan program pembiasaan keagamaan, pembentukan karakter, kegiatan sosial, serta aktivitas keislaman yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

Dimensi berikutnya adalah metode pembelajaran. Literatur menunjukkan adanya kebutuhan untuk menggeser pembelajaran PAI dari pola yang dominan berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik. Al Musafiri (2022) dan

Jamil (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode seperti *Problem-Based Learning* (PBL), *Project-Based Learning* (PjBL), diskusi interaktif, dan metode kisah dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan kontekstual. Melalui metode tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga didorong untuk menganalisis persoalan, berdiskusi, memecahkan masalah, menghasilkan karya, dan menghubungkan materi PAI dengan realitas kehidupan. Oleh karena itu, inovasi metode pembelajaran di SMP Islam HASMI dapat diarahkan pada penggunaan pendekatan yang bervariasi sesuai karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna, partisipatif, dan tidak monoton.

Selanjutnya, integrasi teknologi menjadi salah satu dimensi penting dalam desain pembelajaran PAI di era digital. Jamil (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik melalui penggunaan aplikasi pembelajaran, media sosial, video, dan platform *e-learning*. Penggunaan teknologi bukan sekadar untuk menggantikan media pembelajaran konvensional, tetapi perlu ditempatkan sebagai sarana untuk memperluas pengalaman belajar peserta didik. Misalnya, guru dapat memanfaatkan video animasi untuk menjelaskan materi yang bersifat abstrak, platform digital untuk kuis dan evaluasi, serta media sosial atau platform pembelajaran untuk tugas proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Namun, integrasi teknologi tetap perlu dikendalikan agar tidak mengurangi substansi pendidikan agama. Teknologi harus berfungsi sebagai alat pendukung untuk memperkuat pemahaman, keterlibatan, kreativitas, dan literasi digital peserta didik sekaligus tetap menjaga kedalaman nilai dan pembentukan karakter Islami.

Dimensi terakhir adalah sistem evaluasi pembelajaran. Mahmudah *et al.* (2021) menegaskan pentingnya evaluasi yang mampu menggambarkan pencapaian peserta didik secara komprehensif, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini penting dalam pembelajaran PAI karena keberhasilan pembelajaran tidak dapat diukur hanya berdasarkan kemampuan peserta didik menjawab soal atau memperoleh nilai akademik. Pemahaman keagamaan perlu tercermin dalam sikap, perilaku, keterampilan beribadah, kemampuan menerapkan nilai-nilai Islam, serta keterlibatan peserta didik dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, sistem evaluasi PAI di SMP Islam Hasmi dapat dikembangkan melalui kombinasi tes tertulis dengan penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, penilaian proyek, dan penilaian praktik. Pendekatan tersebut memungkinkan guru memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai perkembangan peserta didik.

Keempat dimensi tersebut pada dasarnya tidak berdiri sendiri, tetapi membentuk suatu sistem yang saling mendukung. Kurikulum yang berorientasi pada karakter membutuhkan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengalami dan mempraktikkan nilai

tersebut. Metode pembelajaran yang inovatif akan semakin efektif apabila didukung oleh teknologi yang sesuai, sedangkan keberhasilannya perlu diketahui melalui sistem evaluasi yang komprehensif. Dengan demikian, inovasi PAI sebaiknya tidak dilakukan secara parsial, misalnya hanya dengan mengganti metode mengajar atau menambahkan aplikasi digital, tetapi melalui desain pembelajaran yang mengintegrasikan tujuan, materi, metode, media, aktivitas peserta didik, dan evaluasi.

Berdasarkan sintesis tersebut, pengembangan pembelajaran PAI di SMP Islam Hasmi dapat diarahkan melalui tiga langkah utama. Pertama, sekolah perlu melakukan pemetaan terhadap desain pembelajaran yang telah berjalan untuk mengetahui kekuatan dan aspek yang masih perlu dikembangkan pada keempat dimensi tersebut. Kedua, hasil pemetaan dapat digunakan untuk menentukan prioritas inovasi, misalnya penguatan metode pembelajaran aktif, peningkatan kompetensi digital guru, pengembangan media pembelajaran, atau penyempurnaan instrumen evaluasi. Ketiga, inovasi yang telah diterapkan perlu dievaluasi secara berkala berdasarkan keterlibatan peserta didik, pencapaian kompetensi, perkembangan karakter, serta efektivitas proses pembelajaran. Dengan pola tersebut, inovasi pembelajaran PAI di SMP Islam HASMI dapat dikembangkan secara terencana, kontekstual, berkelanjutan, dan berbasis bukti, bukan sekadar mengikuti perkembangan teknologi atau tren pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur, inovasi dan desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang SMP perlu dikembangkan secara holistik, integratif, dan berkelanjutan melalui empat dimensi utama, yaitu pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, integrasi teknologi, dan sistem evaluasi. Kurikulum PAI perlu diarahkan tidak hanya pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai Islami. Metode pembelajaran perlu bergeser dari pola yang berpusat pada guru menuju pembelajaran aktif dan kontekstual melalui PBL, PjBL, diskusi interaktif, maupun metode kisah. Pemanfaatan teknologi digital dapat digunakan untuk meningkatkan interaktivitas, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik, sedangkan sistem evaluasi perlu mengukur perkembangan siswa secara lebih komprehensif melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan sintesis tersebut, pengembangan pembelajaran PAI di SMP Islam Hasmi perlu diawali dengan pemetaan terhadap kondisi dan kebutuhan pembelajaran pada keempat dimensi tersebut. Hasil pemetaan dapat menjadi dasar dalam menentukan prioritas inovasi, seperti penguatan kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran aktif, optimalisasi media dan teknologi digital, pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam berbagai aktivitas

pembelajaran, serta pengembangan evaluasi yang lebih komprehensif. Karena penelitian ini menggunakan studi literatur dan tidak melakukan observasi langsung di SMP Islam HASMI, rekomendasi yang dihasilkan bersifat berbasis bukti penelitian terdahulu, sehingga implementasinya tetap perlu disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, sumber daya, dan kebijakan sekolah.

REFERENSI

- Al Musafiri, M. R. (2022). Tren Penelitian Inovasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Jurnal PAI di Indonesia: Dari Desain Penelitian Hingga Analisis Data. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 277-292. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.107>
- Fiana, A. L., Restu, Y. M., & Zaini, L. H. (2025). Inovasi Pembelajaran Pai Dalam Membentuk Kreativitas Peserta Didik (Studi Kasus Di SDN Galunggung Tasikmalaya). *KAMALIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 275-286. <https://doi.org/10.69698/jpai.v3i1.803>
- Jamil, S. (2023). Metode Pembelajaran Inovatif Dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di Sekolah Menengah. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 102-106. <https://doi.org/10.23969/wistara.v4i1.11241>
- Karin, N., & Fakhruddin, A. (2019). Pengembangan kurikulum PAI di SMP Darul Hikam Internasional School dalam rangka penguatan pendidikan karakter. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 80-89. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.19465>
- Mahmudah, K. N. L., Muhimmah, I., & Perawironegoro, D. (2021). Evaluasi Mutu Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Tengah Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 2 Pleret Bantul Yogyakarta. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 71-82. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4251>
- Mubarrok, M. H., Duwila, S. G., Hidayat, S., & Slamet, S. (2026). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di Era Digital pada SMK NU Darussalam Rejoagung Srono. *Jurnal Wahana Literasi Pendidikan*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.58472/jwlp.v1i1.219>
- Mutaqin, M. Z., Wasi'ah, N., Nurafifah, S., & Dayanti, I. (2023). Implementasi desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Mathla'ul Anwar Pusat Menes Pandeglang. *Jurnal Al Burhan*, 3(1), 30-44. <https://doi.org/10.58988/jab.v3i1.109>
- Pratama, F. N., Sanusi, S., & Irpandi, F. (2025). Inovasi Pembelajaran PAI melalui Penerapan Metode Talking Stick pada Materi Gibah dan Tabayun di SMP 1 Kudus. *ANWARUL*, 5(3), 236-256. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v5i3.5556>
- Putri, T. A., Wati, L. R., & Gusmaneli, G. (2024). Memahami Konsep Desain Pembelajaran Serta Evaluasi Penilaian dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *IHSANIK: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 203-218. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i4.1965>
- Supriadi, D., Taufiqurrahman, T., & Samsuddin, S. (2022). Inovasi pembelajaran PAI di era digital: Strategi menumbuhkan minat belajar Gen-Z. *Tadbiruna*, 1(2), 319-334. <https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v4i2.1506>

Wiranata, E., Aulia, F., Setiawan, J., Idris, M., & Hamengkubuwono, H. (2025). Tantangan dan peluang inovasi pembelajaran PAI di era digitalisasi. *Jurnal Literasiologi*, 14(3). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v14i3.1060>